**PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 1 BARAKA**

**KABUPATEN ENREKANG**

Salma 1, Chalid 2, Wahira 3

1 Guru SMA Negeri 1 Baraka

2,3Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

**ABSTRACT**:

The purpose of this study was to assess the management extracurricular program in SMA 1 Baraka Enrekang that includes assessment extracurricular activities, and extracurricular activities of this research is qualitative research and the infonman are students, teachers, vice-principals and principals interview data were collected using observation and documentation. Data analysis is done with the analysis of qualitative descriptive of data reduction, data presentation and conclusion of verification results show 1) or include planning extracurricular activities extracurricular activities arranged by the program package, planning extracurricular activities are arranged to accommodate the diversity of potential students, and planning extracurricular activities arranged by combining the program in the form of packets and accommodate the diversity of potential students 2) implementation activities include: the implementation of activities are no goals, no substance implementation of extra-curricular activities, the implementation of extracurricular activities there are types of activities, the implementation of extra-curricular activities is no time and no place implementation. 3) extra-curricular activities include the assessment of the results of extracurricular activities concerning aspects of personality are integrated, outcome assessment extracurricular activities concerning aspects of independence, the assessment results of extracurricular activities concerning aspects of attitudes and behavior, assessment of the results of extracurricular activities concerning aspects of the ethos of Keria assessment of the results of extracurricular activities concerning aspects of discipline, and Portfolio engineering assessment.

**Keywords**: Extracurricular Management

**ABSTRAK:**

Tujuan Penelitian ini untuk mengkaji pengelolaan program ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang yang meliputi: perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler.Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan yang menjadi informan adalah siswa, guru, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah. Data dikumpulkan menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriftif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.Hasil penelitian menunjukkan : 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi: perencanaan kegiatan ekstrakurikuler disusun dengan program dalam bentuk paket, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler disusun dengan mengakomodasi keragaman potensi siswa, dan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler disusun dengan menggabungkan antara program dalam bentuk paket dan mengakomodasi keragaman potensi siswa. 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi: pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada sasaran, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada substansi, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada jenis kegiatan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada waktu dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada tempat. 3) Penilaian kegiatan ekstrakurikuler meliputi: penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler menyangkut aspek kepribadian terintegrasi, penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler menyangkut aspek kemandirian, penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler menyangkut aspek sikap dan perilaku, penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler menyangkut aspek etos kerja , penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler menyangkut aspek kedisiplinan, dan penilaian teknik portofolio.

**Kata kunci**: *Pengelolaan Ekstrakurikuler*

**PENDAHULUAN**

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dan dilaksanakan dalam beragam cara dan isinya. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, yang menuntut kepala sekolah guru, siswa dan pihakpihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler yang tujuannya untuk meningkatkan bakat dan minat siswa.

Dalam pelaksanaan ini dituntut setiap orang yang mendapatkan wewenang terhadap tugasnya dapat melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan waktu dan proses yang teelah ditetapkan sebelumnya. Setiap sekolah pada umumnya dituntut untuk meningkatkan profesionalisme, peningkatan pelayanan kepada siswa, berusaha semaksimal untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki siswanya. Dalam mengembangkan potensi-potensi tersebut, maka seseorang perlu dilatih, dibimbing, dan dibiasakan hidup secara tertib, teratur, terencana dan berkelanjutan. Oleh karena itu diperlukan wahana untuk mengembangkan potensi tersebut berupa pengembangan multy intelegensi siswa. kegiatan pengembangan multi inteligensi itu meliputi elektronika, theater, english club, bola basket, bulutangkis, musik - bina vokalia, qiraah, jurnalistik, pencak silat, sepak bola.

Secara Yuridis, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena di atur dalam surat Keputusan Menteri (Kepmen) yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah. Salah satu keputusan menteri yang mengatur kegiatan ekstrakurikuler adalah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah belajar efektif di sekolah. Pada bagian keputusan itu dijelaskan hal-hal sebagai berikut: Bab V pasal 9 ayat 2. Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan oleh raga dan seni (porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestsi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya. Bagian lampiran keputusan mendiknas nomor 125/U/2002 tanggal 31 juli 2002. Liburan sekolah atau madrasah selama bulan Ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman dan amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral.

Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan, setelah pelaksanaan tahap yang harus dilakukan adalah pengawasan. Pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai. Menurut Murdick (Fattah, 2011:101) pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap 1) menetapkan standar pelaksanaan, 2) pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, dan 3) menentukan kesenjangan antara pelaksanaan dengan standar dan rencana. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatannya , apakah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau tidak. Nawawi (Sagala 2012:58) mengemukakan bahwa directing adalah memelihara, menjaga dan memajukan organisasi melalui setiap personal baik secara structural maupun fungsional, agar setiap kegiatannya tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang bahwa masih terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan kegiatan tersebut dan masih kurang kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan, hal tersebut dipengaruhi oleh minimnya pengelolaan yang dilaksanakan oleh pihak terkait sehingga bakat dan minat siswa kurang berkembang khususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa kondisi ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang saat ini masih sebatas kegiatan osis seperti, rohis, kegiatan ohalaraga seperti futsal, takraw dan sepak bola, selian itu kegiatan yang biasa dilaksanakan oleh osis antara lain PMR, dan Pramuka, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang masih kurang tersentuh adalah kegiatan keseniaan, dram band, paskib, tilawah dan voleyball.

Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktifitas ekstrakurikuler harus harus disesuaikan dengan hobi dan kondisi siswa sehingga melalui kegiatan tersebut siswa dapat memperjelas identitas diri. Kegiatan itupun harus harus ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika dan optimisme siswa sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya di tengah-tengah masyarakat. Hal ini dapat tergali dari kegiatan tersebut adalah pemenuhan kebutuhan psikologi siswa, baik itu kebutuhan akan penghargaan, pemainan dan kegembiraan. Boleh jadi, ide pengadaaan kegiatan di luar proses belajar mengajar formal itu tumbuh dari niat untuk mengistirahatkan siswa dari kelelahan berfikir yang menuntut siswa berjuang sungguhsungguh agar berprestasi.

Tujuan lain dari kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotor. 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti menfokuskan masalah penelitian ini dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perencanaan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana gambaran pelaksanaan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang?
3. Bagaimana gambaran penilaian ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran perencanaan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang.
3. Untuk mengetahui gambaran penilaian ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang.

Dalam penelitian ini informan diambil secara purposive dengan penekanan bahwa informan memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengelolaan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang. Informan yang dipilih adalah orang-orang yang berada pada lingkup SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

* 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung. Data primer berupa hasil observasi ke lapangan secara langsung dan hasil wawancara dengan:

* 1. Wakil Kepala Sekolah dan atau Kepala Kerja Unit Sekolah di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang.
  2. Guru ekstrakurikuler osis dan siswa yang terlibat pada pengelolaan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang secara umum berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun atau berupa data dokumenter baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan mengenai dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan program ekstrakurikuler.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, ditempuh teknik pengumpulan data yang terdiri atas: (1) Wawancara, (2) Observasi, (3) Dokumentasi.

Dalam penelitian ini instrumen adalah pedoman wawancara, pedoman obsevasi, dan dokumentasi. Setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka instrumen penelitian dikembangkan secara sederhana yang dapat mempertajam serta dapat melengkapi data hasil temuan di lapangan. Instrumen tersebut dikembangkan melalui fokus penelitian agar semua informasi yang diperoleh menjadi data yang akurat yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tahapan dalam analisis data ditempuh dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) Reduksi data (*reduction*), (2) Penyajian data (*display*), (3) Verifikasi Data(*verification*).

Pemeriksaan keabsahan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena sangat menentukan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan yakni: (1) Triangulasi, (2) Member check.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil Penelitian**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi: pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada sasaran, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada substansi, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada jenis kegiatan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada waktu dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada tempat dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sasaran

Untuk melihat hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler yang kami ikuti diperuntukkan bagi siswa kelas X dan kelas XI. (AK, 7 Maret 2017).

Berdasarkan informasi tersebut dapat dilihat bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada sasaran di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang karena kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa diperuntukkan bagi siswa kelas X dan kelas XI.

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti kemudian melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara dengan guru SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa diperuntukkan bagi siswa kelas X dan kelas XI karena kelas XII sudah difokuskan untuk persiapan menghadapi ujian. (MT, 14 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan tersebut dapat dilihat bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada sasaran di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang karena kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa diperuntukkan bagi siswa kelas X dan kelas XI karena kelas XII sudah difokuskan untuk persiapan menghadapi ujian.

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa diperuntukkan bagi siswa kelas X dan kelas XI karena kelas XII sudah difokuskan untuk persiapan menghadapi ujian. (SB, 21 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada sasaran di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang karena kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa diperuntukkan bagi siswa kelas X dan kelas XI karena kelas XII sudah difokuskan untuk persiapan menghadapi ujian.

Untuk melihat hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Substansinya kegitan ekstra ini pada dasarnya adalah pengembangan diri yang disesuaikan dengan bakat dan minat kami sebagai siswa. (AK, 7 Maret 2017).

Berdasarkan informasi tersebut dapat dilihat bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada substansi di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang karena kegitan ekstrakurikuler tersebut pada hakekatnya adalah untuk pengembangan diri yang disesuaikan dengan bakat dan minat siswa tersebut.

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti kemudian melakukan triangulasi dengan

di sekolah ini pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan diri siswa dengan melihat bakat dan minat siswa tersebut. (MT, 14 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan tersebut dapat dilihat bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada substansi di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang karena kegitan ekstrakurikuler tersebut pada hakekatnya adalah untuk pengembangan diri yang disesuaikan dengan bakat dan minat siswa tersebut.

1. Jenis kegiatan

Untuk melihat hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah kami memiliki berbagai jenis kegiatan seperti, pramuka, PMR, sispala, osis, drum band, dan berbagai jenis kegiatan olahraga, siswa tinggal memilih sesuai dengan bakat dan minatnya. (AK, 7 Maret 2017).

Berdasarkan informasi tersebut dapat dilihat bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada jenis kegiatan di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang karena kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut memiliki berbagai jenis kegiatan seperti, pramuka, PMR, sispala, osis, drum band, dan berbagai jenis kegiatan olahraga, siswa tinggal memilih sesuai dengan bakat dan minatnya.

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti kemudian melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara dengan guru SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah kami memiliki berbagai jenis kegiatan seperti, pramuka, PMR, sispala, osis, drum band, dan berbagai jenis kegiatan olahraga, siswa tinggal memilih sesuai dengan bakat dan minatnya. (MT, 14 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan tersebut dapat dilihat bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada jenis kegiatan di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang karena kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut memiliki berbagai jenis kegiatan seperti, pramuka, PMR, sispala, osis, drum band, dan berbagai jenis kegiatan olahraga, siswa tinggal memilih sesuai dengan bakat dan minatnya.

1. Waktu

Untuk melihat hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari minggu dan dilaksanakan juga pada sore hari pada hari senin sampai dengan hari sabtu sesuai dengan jadwal masing-masing ekskul, dan tidak mengganggu jam pelajaran siswa. (AK, 7 Maret 2017).

Berdasarkan informasi tersebut dapat dilihat bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada waktu di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang karena kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari minggu dan dilaksanakan juga pada sore hari, pada hari senin sampai dengan hari sabtu sesuai dengan jadwal masing-masing ekskul, dan tidak mengganggu jam pelajaran siswa.

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti kemudian melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara dengan guru SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Setiap ekstrakurikuler di sekolah dilaksanakan pada hari minggu dan dilaksanakan juga pada sore hari, pada hari senin sampai dengan hari sabtu sesuai dengan jadwal masing-masing ekskul, dan tidak mengganggu jam pelajaran siswa. (MT, 14 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan tersebut dapat dilihat bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada waktu di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang karena kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari minggu dan dilaksanakan juga pada sore hari, pada hari senin sampai dengan hari sabtu sesuai dengan jadwal masing-masing ekskul, dan tidak mengganggu jam pelajaran siswa.

1. Tempat

Untuk melihat hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada yang telah ditentukan masing-masing pembina yang telah berkoordinasi sebelumnya, ada yang menggunakan ruangan aula, ada yang menggunakan ruangan belajar, dan ada yang melaksanakannya di lapangan terbuka. (AK, 7 Maret 2017).

Berdasarkan informasi tersebut dapat dilihat bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada tempat di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang karena kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada yang telah ditentukan masing-masing pembina yang telah berkoordinasi sebelumnya, ada yang menggunakan ruangan aula, ada yang menggunakan ruangan belajar, dan ada yang melaksanakannya di lapangan terbuka.

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti kemudian melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara dengan guru SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Setiap ekstrakurikuler di sekolah dilaksanakan pada yang telah ditentukan masing-masing pembina yang telah berkoordinasi sebelumnya, ada yang menggunakan ruangan aula, ada yang menggunakan ruangan belajar, dan ada yang melaksanakannya di lapangan terbuka. (MT, 14 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan tersebut dapat dilihat bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada tempat di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang karena kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada yang telah ditentukan masing-masing pembina yang telah berkoordinasi sebelumnya, ada yang menggunakan ruangan aula, ada yang menggunakan ruangan belajar, dan ada yang melaksanakannya di lapangan terbuka.

1. Gambaran Penilaian Pengelolaan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang
2. Kepribadian terintegrasi

Untuk melihat hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler yang kami ikuti telah membentuk kepribadian kami, kami saling memahami karakter masing-masing sehingga kami mudah dalam berinteraksi dan berkomunikasi. (AK, 7 Maret 2017).

Berdasarkan informasi tersebut dapat dilihat bahwa penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler menyangkut aspek kepribadian terintegrasi di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang karena kegiatan ekstrakurikuler telah membentuk kepribadian siswa dan saling memahami karakter masing-masing sehingga siswa mudah dalam berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain.

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti kemudian melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara dengan guru SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

kegiatan ekstrakurikuler telah membentuk kepribadian siswa dan saling memahami karakter masing-masing sehingga siswa mudah dalam berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. (MT, 14 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan tersebut dapat dilihat bahwa penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler menyangkut aspek kepribadian terintegrasi di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang karena kegiatan ekstrakurikuler telah membentuk kepribadian siswa dan saling memahami karakter masing-masing sehingga siswa mudah dalam berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain.

1. Kemandirian

Untuk melihat hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler yang kami ikuti telah membentuk kemandirian kami karena semua kegiatan mengajarkan kami untuk lebih mandiri dan berjiwa besar. (AK, 7 Maret 2017).

Berdasarkan informasi tersebut dapat dilihat bahwa penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler menyangkut aspek kemandirian di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang karena kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membentuk kemandirian dan menumbuhkan semangat juang serta melatih diri berjiwa besar.

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti kemudian melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara dengan guru SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Setiap ekstrakurikuler di sekolahbertujuan untuk membentuk kemandirian dan menumbuhkan semangat juang serta melatih diri berjiwa besar. (MT, 14 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan tersebut dapat dilihat bahwa penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler menyangkut aspek kemandirian di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membentuk kemandirian dan menumbuhkan semangat juang serta melatih diri siswa untuk lebih bijaksana.

1. Sikap dan perilaku

Untuk melihat hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler mengajarkan kami dalam bersikap dan berperilaku, baik disekolah maupun di luar sekolah, kepada guru orang tua, dan sesama siswa, dan bahkan orang lain. (AK, 7 Maret 2017).

Berdasarkan informasi tersebut dapat dilihat bahwa penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler menyangkut aspek sikap dan perilaku di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang karena kegiatan ekstrakurikuler mengajarkan siswa dalam bersikap dan berperilaku, baik disekolah maupun di luar sekolah, kepada guru orang tua, dan sesama siswa, dan bahkan orang lain yang belum dikenal.

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti kemudian melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara dengan guru SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Setiap ekstrakurikuler di sekolah mengajarkan siswa dalam bersikap dan berperilaku, baik disekolah maupun di luar sekolah, kepada guru orang tua, dan sesama siswa, dan bahkan orang lain yang belum dikenal. (MT, 14 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan tersebut dapat dilihat bahwa penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler menyangkut aspek sikap dan perilaku di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang karena kegiatan ekstrakurikuler mengajarkan siswa dalam bersikap dan berperilaku, baik disekolah maupun di luar sekolah, kepada guru orang tua, dan sesama siswa, dan bahkan orang lain yang belum dikenal.

1. Etos kerja

Untuk melihat hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler menumbuhkan etos kerja siswa sehingga mampu mendongkrak prestasi secara personal dan prestasi sekolah secara umum. (AK, 7 Maret 2017).

Berdasarkan informasi tersebut dapat dilihat bahwa penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler menyangkut aspek etos kerja di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang karena kegiatan ekstrakurikuler menumbuhkan etos kerja siswa sehingga mampu mendongkrak prestasi secara personal dan prestasi sekolah secara umum.

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti kemudian melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara dengan guru SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Setiap ekstrakurikuler di sekolah menumbuhkan etos kerja siswa sehingga mampu mendongkrak prestasi secara personal dan prestasi sekolah secara umum. (MT, 14 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan tersebut dapat dilihat bahwa penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler menyangkut aspek etos kerja di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang karena kegiatan ekstrakurikuler menumbuhkan etos kerja siswa sehingga mampu mendongkrak prestasi secara personal dan prestasi sekolah secara umum.

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler menumbuhkan etos kerja siswa sehingga mampu mendongkrak prestasi secara personal dan prestasi sekolah secara umum. (SB, 21 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler menyangkut aspek etos kerja di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang karena kegiatan ekstrakurikuler menumbuhkan etos kerja siswa sehingga mampu mendongkrak prestasi secara personal dan prestasi sekolah secara umum.

**2. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dalam pembahasan hasil penelitian akan diuraikan mengenai perencanaa kegiatan ekstrakurikuler siswa, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang yang dapat disajikan sebagai berikut:

1. Gambaran Perencanaan Pengelolaan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang

Program  kegiatan  ekstrakurikuler  pada   prinsipnya  didasarkan  pada  kebijakan  yang  berlaku  dan kemampuan sekolah, kemampuan para orang tua/masyarakat dan kondisi lingkungan sekolah. Perencanaan ekstrakurikuler meliputi: perencanaan ekstrakurikuler disusun dengan program dalam bentuk paket, perencanaan ekstrakurikuler disusun dengan mengakomodasi keragaman potensi siswa, dan perencanaan ekstrakurikuler disusun dengan menggabungkan antara program dalam bentuk paket dan mengakomodasi keragaman potensi siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

Salah satu indikator mengenai perencanaan pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah adalah kepala perencanaan ekstrakurikuler disusun dengan program dalam bentuk paket. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan ekstrakurikuler disusun dengan program dalam bentuk paket di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang karena perencanaan dimulai dari menganalisis ekstrakurikuler yang mampu dilaksanakan dengan melihat potensi yang ada, baik guru sebagai pembinanya maupun siswa dengan minatnya.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ekolah dapat mengembangkan alternatif program kegiatan ekstrakurikuler, melalui *Top-Down*: yakni sekolah menyediakan/ menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk paket-paket (jenis-jenis kegiatan) yang diperkirakan dibutuhkan siswa.

Selanjutnya indikator mengenai perencanaan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah kepala perencanaan ekstrakurikuler disusun dengan mengakomodasi keragaman potensi siswa. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan ekstrakurikuler disusun dengan mengakomodasi keragaman potensi siswa di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang karena setiap siswa memiliki potensi yang berbeda dan tujuan ekstrakurikuler untuk meningkatkan potensi/ bakat masing-masing siswa sehingga, dari awal disusun dengan mengakomodasi sesuai dengan minatnya.

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan teori yang diungkap pada bab sebelumnya bahwa ekstrakurikuler dapat dilaksanakan dengan model *Bottom-Up*: yakni sekolah mengakomodasikan keragaman potensi, keinginan, minat, bakat, motivasi dan kemampuan seorang atau kelompok siswa untuk kemudian menetapkan/menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu indikator mengenai perencanaan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah kepala perencanaan ekstrakurikuler disusun dengan menggabungkan antara program dalam bentuk paket dan mengakomodasi keragaman potensi siswa. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan ekstrakurikuler disusun dengan menggabungkan antara program dalam bentuk paket dan mengakomodasi keragaman potensi siswa di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang untuk memudahkan tujuan kegiatan ekstrakuriker dapat tercapai dengan baik.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan dengan menggabungkan antara model *top down* dengan model *button up*

Selanjutnya Depdikbud sebagaimana dikutip oleh Suryosubroto (2009: 291) dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

* 1. Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa.
  2. Sejauh mungkin tidak terlalu membebani siswa.
  3. Memanfaatkan potensi alam lingkungan.

Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha.

Selain itu juknis panduan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diterbitkan oleh direktorat pembinaan SMA (2010: 81) jenis kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1) Bidang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yaitu olimpiade siswa nasional (OSN), debat bahasa inggris, cerdas cermat, Karya Ilmiah Remaja, dan lain sebagainya.

1. Bidang Olahraga, yaitu: basket, footsal, karate, taekwondo, dan lain sebagainya.
2. Bidang Seni, yaitu: cheeleders, paduan suara, band, tari.
3. Bidang Pembinaan Akhlak, sosial dan kemasyarakatan, yaitu: Pengajian, PMR, pramuka, paskibraka.
4. Bidang kewirausahaan, yaitu: Bulletin, koperasi siswa.

Beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler menurut menurut Oteng Sutisna (Suryosubroto, 2009: 289) antara lain:

1. Organisasi murid seluruh sekolah.
2. Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas.
3. Kesenian, tari, band, karawitan, vokal group.
4. Klub-klub hobi: fotografi, jurnalistik.
5. Pidato dan drama.
6. Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (Klub IPA, klub IPS, dan seterusnya).
7. Publikasi sekolah (koran sekolah, buku tahunan sekolah, dan sebagainya).
8. Atletik dan olahraga.
9. Organisasi-organisasi yang di sponsori secara kerja sama (pramuka).

Alternatif manapun hendaknya di pertimbangkan tenaga, biaya, sumber/bahan/fasilitas. Sekolah sebaiknya melakukan penelusuran atau seleksi atas potensi, keinginan, minat, bakat, motivasi dan kemampuan siswa sebagaimana dipertimbangkan adanya quot atas peserta untuk setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan/akan diselenggarakan. Seleksi  dapat  ditempuh  melalui  suatu  test,  kuesioner,  wawancara/ penawaran tertentu sekaligus dimaksudkan untuk  mengetahui  siswa/kelompok  siswa yang karena  berbagai  hal  tidak  dapat melanjutkan  studi  sehingga  perlu  mendapat  perhatian khusus  dalam  layanan  program  kegiatan ekstrakurikuler.

Sekolah melakukan pengelompokkan siswa dengan jumlah tertentu (sesuai quota) yang dipandang layak mengikuti satu/beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan. Sebagaimana jumlah peserta telah ditetapkan, suatu perencanaan ekstrakurikuler hendaknya menetapkan tujuan yang jelas untuk setiap jenis program kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan sejalan pula dengan visi sekolah yang telah ditetapkan.

Penetapan  tujuan  dan  jenis  kegiatan  serta  peserta  (sebagai  sasaran) yang ditetapkan, perencanaan hendaknya menetapkan rencana strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan struktur organisasi sekolah yang ada, rencana strategi pelaksanaan hendaknya menjelaskan siapa yang bertanggung baik terhadap keseluruhan program kegiatan ekstrakurikuler ataupun terhadap jenis kegiatan ekstrakurikuler tertentu yang akan dilaksanakan. Perencanaan strategi ini mencakup pula, perencanaan waktu, tempat, fasilitas/sumber/bahan, jaringan/tenaga lainnya, dan besarnya  alokasi dan sumber biaya.

1. Gambaran Pelaksanaan Pengelolaan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang

Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada  awal  tahun atau  semester  dan  di  bawah  bimbingan  kepala sekolah  atau  wakil  kepala  sekolah bidang  kurikulum  dan  peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga  tidak  menghambat  pelaksanaan  kegiatan  kurikuler  atau dapat menyebabkan  gangguan  bagi  peserta  didik  dalam  mengikuti kegiatan kurikuler. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi: pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada sasaran, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada substansi, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada jenis kegiatan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada waktu dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada tempat dapat diuraikan sebagai berikut:

Salah satu indikator mengenai pelaksanaan pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah adalah kepala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada sasaran. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada sasaran di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang karena kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa diperuntukkan bagi siswa kelas X dan kelas XI karena kelas XII sudah difokuskan untuk persiapan menghadapi ujian.

Selanjutnya indikator mengenai pelaksanaan pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah adalah kepala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada substansi. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada substansi di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang karena kegitan ekstrakurikuler tersebut pada hakekatnya adalah untuk pengembangan diri yang disesuaikan dengan bakat dan minat siswa tersebut.

Selain itu indikator mengenai pelaksanaan pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah adalah kepala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada jenis kegiatan. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada jenis kegiatan di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang karena kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut memiliki berbagai jenis kegiatan seperti, pramuka, PMR, sispala, osis, drum band, dan berbagai jenis kegiatan olahraga, siswa tinggal memilih sesuai dengan bakat dan minatnya.

Kemudian indikator mengenai pelaksanaan pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah adalah kepala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada waktu. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada waktu di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang karena kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari minggu dan dilaksanakan juga pada sore hari, pada hari senin sampai dengan hari sabtu sesuai dengan jadwal masing-masing ekskul, dan tidak mengganggu jam pelajaran siswa.

Dan yang terakhir indikator mengenai pelaksanaan pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah adalah kepala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada tempat. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada tempat di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang karena kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada yang telah ditentukan masing-masing pembina yang telah berkoordinasi sebelumnya, ada yang menggunakan ruangan aula, ada yang menggunakan ruangan belajar, dan ada yang melaksanakannya di lapangan terbuka.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan pada bab 2 yakni peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar.

Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada  awal  tahun atau  semester  dan  di  bawah  bimbingan  kepala sekolah  atau  wakil  kepala  sekolah bidang  kurikulum  dan  peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga  tidak  menghambat  pelaksanaan  kegiatan  kurikuler  atau dapat menyebabkan  gangguan  bagi  peserta  didik  dalam  mengikuti kegiatan kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru konselor dan tenaga kependidikan disekolah/madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat dan pelaksanaan sebagaimana telah direncanakan.

Selain itu teori lain yang mendukung hasil temuan tersebut yakni Oteng Sutisna (Suryosubroto, 2009: 291) prinsip program ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
2. Kerja sama dalam tim adalah fundamental.
3. Pembatasan-pembatasan utnuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
4. Program hendaknya lebih penting dari pada berhasil.
5. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
6. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
7. Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanannya.
8. Kegiatan inti hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
9. Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai kegiatan integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler menurut Mulyono (2010: 189) adalah

* 1. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan guru dan siswa.
  2. Kegiatan sebaiknya dilakukan lintas kelas.
  3. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik serta tuntutan lokal di mana sekolah berada.
  4. Kegiatan ekstrakurikulker hendaknya dapat membantu peserta didik belajar memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya.

1. Gambaran Penilaian Pengelolaan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang

Penilaian perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif dan dilaporkan kepada pimpinan sekolah/madrasah dan pemangku kepentingan lainnya oleh penanggung jawab kegiatan. Penilaian kegiatan ekstrakurikuler meliputi: penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler menyangkut aspek kepribadian terintegrasi, penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler menyangkut aspek kemandirian, penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler menyangkut aspek sikap dan perilaku, penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler menyangkut aspek etos kerja dan penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler menyangkut aspek kedisiplinan dapat diuraikan sebagai berikut:

Salah satu indikator mengenai penilaian pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah adalah kepala penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler menyangkut aspek kepribadian terintegrasi. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler menyangkut aspek kepribadian terintegrasi di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang karena kegiatan ekstrakurikuler telah membentuk kepribadian siswa dan saling memahami karakter masing-masing sehingga siswa mudah dalam berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain.

Selanjutnya indikator mengenai penilaian pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah adalah kepala penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler menyangkut aspek kemandirian. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler menyangkut aspek kemandirian di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang karena kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membentuk kemandirian dan menumbuhkan semangat juang serta melatih diri siswa untuk lebih bijaksana.

Selain itu indikator mengenai penilaian pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah adalah kepala penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler menyangkut aspek sikap dan perilaku. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler menyangkut aspek sikap dan perilaku di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang karena kegiatan ekstrakurikuler mengajarkan siswa dalam bersikap dan berperilaku, baik disekolah maupun di luar sekolah, kepada guru orang tua, dan sesama siswa, dan bahkan orang lain yang belum dikenal.

Kemudian indikator mengenai penilaian pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah adalah kepala penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler menyangkut aspek etos kerja. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler menyangkut aspek etos kerja di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang karena kegiatan ekstrakurikuler menumbuhkan etos kerja siswa sehingga mampu mendongkrak prestasi secara personal dan prestasi sekolah secara umum.

Dan yang terakhir indikator mengenai penilaian pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah adalah kepala penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler menyangkut aspek kedisiplinan. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler menyangkut aspek kedisiplinan di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang karena kegiatan ekstrakurikuler menumbuhkan aspek kedisiplinan siswa sehingga siswa mampu hidup disiplin, disiplin belajar, dan disiplin dalam bekerja.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang diungkap oleh Rusman (2011:20) tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah memberikan pengalaman yang sesuai dengan hobi, bakat, minat dan kemampuan peserta didik. Menurut Mulyono (2010: 188) fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah:

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkunganm sosial, budaya dan alam semesta.
2. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.
3. Melatih sikap disiplin, kejururan, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
4. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
5. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagaman, sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial-keagamaan.

Selanjutnya hasil temuan tersebut juga sesuai dengan teori yang diungkapkan pada bab 2 bahwa penilaian perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif dan dilaporkan kepada pimpinan sekolah/madrasah dan pemangku kepentingan lainnya oleh penanggung jawab kegiatan.

Peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai memuaskan pada kegiatan ekstrakurikuler wajib pada setiap semester. Nilai yang diperoleh pada kegiatan ekstrakurikuler  wajib Kepramukaan berpengaruh  terhadap kenaikan kelas peserta didik. Nilai di bawah memuaskan dalam dua semester atau satu tahun memberikan sanksi bahwa peserta didik tersebut harus mengikuti program khusus yang diselenggarakan bagi mereka.

Persyaratan demikian tidak dikenakan bagi peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler pilihan. Meskipun demikian, penilaian tetap diberikan dan dinyatakan dalam buku rapor. Penilaian didasarkan atas keikutsertaan dan prestasi peserta didik dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Hanya nilai memuaskan atau di atasnya yang dicantumkan dalam buku rapor.

Satuan pendidikan dapat dan perlu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang dalam  satu  kegiatan ekstrakurikuler wajib atau pilihan. Penghargaan tersebut  diberikan  untuk pelaksanaan kegiatan dalam satu  kurun  waktu  akademik  tertentu; misalnya  pada  setiap  akhir semester, akhir tahun, atau pada waktu peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pembelajarannya. Penghargaan tersebut memiliki arti sebagai suatu sikap menghargai prestasi seseorang. Kebiasaan satuan  pendidikan  memberikan  penghargaan terhadap prestasi baik akan menjadi bagian dari diri  peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang mengenai pengelolaan program ekstrakurikuler dapat ditarik kesimpulan yakni:

1. Perencanaan ekstrakurikuler meliputi: perencanaan ekstrakurikuler disusun dengan program dalam bentuk paket, perencanaan ekstrakurikuler disusun dengan mengakomodasi keragaman potensi siswa, dan perencanaan ekstrakurikuler disusun dengan menggabungkan antara program dalam bentuk paket dan mengakomodasi keragaman potensi siswa.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi: pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada sasaran, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada substansi, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada jenis kegiatan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada waktu dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada tempat.
3. Penilaian kegiatan ekstrakurikuler meliputi: penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler menyangkut aspek kepribadian terintegrasi, penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler menyangkut aspek kemandirian, penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler menyangkut aspek sikap dan perilaku, penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler menyangkut aspek etos kerja dan penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler menyangkut aspek kedisiplinan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Basrowi *&* Suwandi*.* 2008*. Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas

Direktorat Pembinaan SMA. 2010. *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA*. Jakarta: DirektoratPembinaan SMA.

Direktorat pendidikan*,* 1987*. Tentang* pendidikan menengah kejuruan*.* Bandung: Citra Rineka.

Fajar, A. 2005. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jihad, A dan Haris, A. 2008. *Evaluasi Pembelajaran.* Jakarta: Multi Press.

Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.

Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nanang, F. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Natsir, M*.* 2003*. Metode Penelitian.* Bandung : Universitas Padjadjaran Bandung.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Poerwadarminta. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Depdiknas, edisi III, Cetakan Kedua, Jakarta: Balai Pustaka.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Sagala, S. 2009. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2012. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif,* *dan R&D)*. Bandung. Alfabeta

\_\_\_\_\_\_\_\_. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif,* *dan R&D)*. Bandung. Alfabeta

\_\_\_\_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif,* *dan R&D)*. Bandung. Alfabeta

Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogjakarta: Gajah Mada University Press.

Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_*.* 2009*. Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tilaar. 2011. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Bandung Remaja Rosdakarya.

Tim Dosen Administrasi pendidikan. 2009. *Manajemen Pendidikan di Sekolah.* Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Usman. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar.* Bandung: Rosda Karya.